

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah atau yang dikenal sebagai sampah menjadi permasalahan bagi industri maupun rumah tangga. Sebagian besar orang Indonesia menganggap limbah sebagai suatu benda yang tidak memiliki nilai fungsional, sehingga dalam pengelolaannya kurang serius.

Masyarakat umumnya hanya mengumpulkan limbah kemudian dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir), padahal limbah terdiri dari berbagai macam unsur yang tidak seluruhnya mampu terurai dengan baik. Limbah yang tidak mudah terurai menjadi menumpuk dan mencemari lingkungan. Selain mencemari pemandangan barang bekas juga memakan tempat dimana barang tersebut diletakkan. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam mengolah barang bekas atau limbah malah dapat merugikan masyarakat sendiri.

Pengelolaan limbah sebaiknya sesuai dengan jenis atau karakteristik limbah tersebut agar hasilnya optimal. Berdasarkan jenisnya limbah dibedakan menjadi dua, yaitu: limbah yang mampu terurai dengan baik (limbah organik), misalnya sisa makanan, kayu, kertas, dan lain-lain dan limbah yang tidak mudah terurai (limbah anorganik), misalnya pecahan kaca, plastik, besi, dan lain-lain. Limbah yang tidak mudah terurai ini perlu adanya penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Seiring perkembangan industri yang pesat jumlah limbah anorganik ini semakin banyak dihasilkan, walaupun sudah ada peraturan pemerintah yang mengatur industri dalam pengelolaan limbah, namun hasilnya kurang optimal. Masih banyak terdapat barang-barang bekas kegiatan industri yang keberadaannya mengganggu lingkungan.

Terdapat beberapa cara pengolahan limbah, salah satunya dengan cara mengolah bahan dasar limbah untuk menghasilkan benda dengan fungsi baru atau yang dikenal dengan *recycle*. Salah satu jenis limbah anorganik yang memiliki potensi untuk diolah adalah limbah drum atau drum bekas kemasan lem kayu sisa proses kegiatan produksi industri kayu lapis. Bahan dasar pembuatan drum kemasan lem adalah plat besi berukuran 0,6 sampai 0,8 milimeter yang sudah melalui proses galvanisasi, yaitu proses pelapisan agar permukaan plat besi tidak mudah berkarat. Selain memiliki keunggulan bahan dasar yang kuat, drum bekas memiliki volume yang cukup jika diolah menjadi mebel berupa kursi dan meja. Tinggi drum bekas berkisar 88 cm sampai 90 cm dan diameter 50 cm sampai 60 cm. Agar benda baru yang dihasilkan memiliki fungsi yang optimal perlu adanya kombinasi dengan benda lain. Drum bekas ini dikombinasikan dengan limbah kayu bekas palet. Palet atau *fall* adalah landasan atau pijakan barang, biasanya terdapat

pada *container* yang digunakan sebagai alas untuk mengangkut barang. Palet biasanya terbuat dari kayu pinus atau yang banyak orang kenal dengan kayu Jati Belanda. Keunggulan dari kayu pinus ini bersifat kuat dan memiliki pori-pori yang rapat. Satu palet biasanya terdiri dari 10 sampai 12 lembar papan kayu, masing-masing memiliki ukuran panjang 120 cm dan lebar 10 cm.

Berdasarkan latar belakang di atas maka potensi limbah drum bekas dan kayu pinus bekas palet sangat menarik untuk diolah menjadi produk mebel yang bernilai tinggi baik dari sisi estetis maupun ekonomis. Kursi yang akan dirancang untuk ruang tamu karena lebih memungkinkan dilihat dari dimensi bahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu:

1. Limbah anorganik menjadi permasalahan yang serius dan perlu dicari solusi pemecahan masalahnya.
2. Limbah drum memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang bernilai estetis dan ekonomis.
3. Pemanfaatan limbah drum dengan melakukan upaya mengolah materialnya menjadi kursi merupakan salah satu solusi pemecahan masalah limbah anorganik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Potensi material limbah drum kemasan lem kayu dan limbah kayu bekas palet yang bisa dimanfaatkan dalam perancangan kursi tamu.
2. Penyusunan konsep pemanfaatan limbah drum kemasan lem kayu dan limbah kayu palet dalam perancangan kursi tamu.
3. Implementasi konsep perancangan dalam bentuk prototype produk.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah yang akan di bahas, sehingga memudahkan untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana perancangan kursi dari limbah drum dan limbah kayu palet?

Permasalahan tersebut secara operasional dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Potensi apa yang dimiliki limbah drum kemasan lem dan limbah kayu palet yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan kursi ?
2. Bagaimana konsep perancangan kursi dari limbah drum kemasan lem dan limbah kayu palet?
3. Bagaimana implementasi konsep perancangan kursi dari limbah drum kemasan

lem dan limbah kayu palet?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan potensi limbah drum kemasan lem dan limbah kayu palet menjadi kursi.
2. Menyusun konsep perancangan kursi dari limbah drum dan limbah kayu palet.
3. Mengimplentasikan konsep dalam perancangan dan perwujudan desain kursi dari limbah drum kemasan lem dan limbah kayu palet.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan kursi dari limbah drum kemasan lem dan limbah kayu palet, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis perancangan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang desain interior dalam hal kursi dari limbah drum kemasan lem dan limbah kayu palet meliputi konsep, perancangan dan perwujudan.

2. Manfaat Praktis

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi lembaga

Perancangan kursi dari limbah drum kemasan lem dan limbah kayu palet ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang desain interior.

b. Bagi Masyarakat

Produk kursi dari barang bekas ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk mengolah barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai lebih.

c. Bagi Penulis

Sebagai bagian pengembangan diri dalam penciptaan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah Tugas Akhir, digunakan sistematika penulisan yang telah disesuaikan dengan metode pembahasan dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi ke dalam sub bab. Dengan demikian bisa memberikan penjelasan secara terperinci, sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang topik desain yang akan diangkat , indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah , tujuan perancangan dan manfaat

perancangan, serta sistematika penulisan laporan yaitu urutan dan keterangan dari setiap bab yang ada dilaporan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori dan hasil penelusuran menggunakan media cetak dan internet yang dipergunakan dalam menyusun, mengolah, dan menganalisis data untuk laporan Tugas Akhir ini.

Bab III Metodologi Kreatif Desain

Dalam bab ini berisikan metode, proses atau tahapan-tahapan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam laporan tugas akhir ini.

Bab IV Analisa

Dalam bab ini berisikan analisa- analisa dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam laporan tugas akhir ini.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Berisikan konsep, Brainstorming, proses sketsa, 3D, dan hasil Mock Up/ Prototype.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran untuk kemajuan suatu daerah, perusahaan atau instansi tertentu dan merupakan kesimpulan dari penelitian. Dari kesimpulan tersebut akan dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi yang membacanya.